

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia di hadapkan dengan banyak persoalan dalam aspek ekonomi akibat dari pandemi Covid-19. Kondisi ekonomi di Indonesia nampak memprihatinkan, ekonomi secara global 2020 diperkirakan bisa jatuh seperti depresi 1930, bukan lagi seperti tahun 2008 atau 1998. Kondisi ini juga memicu penurunan perdagangan bahkan perdagangan internasional. Di Indonesia sendiri berbagai sektor harus terkendala dalam proses operasi, seperti pabrik-pabrik yang harus menghentikan proses operasi karena kondisi tidak memungkinkan. Keputusan pemerintah yang menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa daerah sejak April 2020 berdampak luas dalam proses produksi, distribusi, dan kegiatan operasional lainnya yang pada akhirnya mengganggu kinerja perekonomian.

Triwulan II merupakan puncak dari semua kelesuan ekonomi karena hampir seluruh sektor usaha ditutup untuk mencegah penyebaran virus SARS-CoV-2 sebagai langkah penanganan pandemi Covid-19 yang diterapkan pada sejumlah daerah di Indonesia merupakan faktor yang menyebabkan kontraksi pertumbuhan ekonomi pada triwulan II 2020. Kebijakan PSBB untuk mencegah penyebaran pandemi Covid-19 menyebabkan terbatasnya mobilitas dan aktivitas masyarakat yang berdampak pada penurunan permintaan domestik. Penghasilan masyarakat yang menurun karena pandemi menyebabkan sebagian besar sektor usaha mengurangi

aktivitasnya atau tutup total. Pemerintah Negara Indonesia mengeluarkan kebijakan – kebijakannya untuk mengupayakan pemulihan ekonomi. Seiring penurunan kinerja ekonomi karena terganggunya belanja pemulihan kesehatan dan ekonomi, pemerintah mulai melakukan upaya pemulihan ekonomi nasional melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Tujuannya untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan ekonomi para pelaku usaha dari sektor riil dan sektor keuangan dalam menjalankan usahanya selama pandemi Covid-19.

Secara umum, perusahaan adalah suatu badan hukum yang dibentuk oleh sekelompok orang yang terlibat dalam menjalankan badan usaha dalam kapasitas komersial atau industri. Perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai suatu lembaga dalam bentuk organisasi yang dioperasikan dengan tujuan untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan motif untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan adalah suatu badan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang/ jasa terletak di suatu bangunan fisik pada lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas risiko bisnis/usaha. Ada 9 sektor usaha perusahaan tercatat di BEI yaitu : *Agriculture* (Sektor Pertanian), *Mining* (Pertambangan), *Basic Industry & Chemicals* (Industri Dasar dan Kimia) , *Miscellaneous Industry* (Aneka Industri) , Sektor *Consumer Goods Industry* , *Property, Real Estate, and Building Construction, Infrastructure, Utility, and Transportation* (Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi), Sektor *Finance* (Finansial) , Sektor *Trade, Service, and Investment* (Perdagangan, Jasa, dan Investasi).

Salah satu perusahaan bisnis utama yang berperan sebagai produsen minuman terkemuka di Indonesia yakni PT. Ultra Jaya Milk Industry,tbk merupakan sebuah industri rumah tangga sederhana yang dimulai pada tahun 1958 di Bandung, Jawa Barat. Selanjutnya industri sederhana yang dirintis oleh seorang pengusaha Tionghoa bernama Ahmad Prawirawidjaja ini berkembang menjadi perseroan terbatas sejak tahun 1971. Reputasi perusahaan ini sebagai pelopor minuman dalam kemasan di Indonesia membuat Ultrajaya Milk tetap diterima di tengah-tengah konsumen Indonesia dengan baik.

Dalam perkembangannya, Ultrajaya Milk berperan sebagai pemain utama dalam industri susu cair di Tanah Air. Hal ini dibuktikan dengan pencatatan kapasiitas produksi yang mencapai 1 juta liter tiap harinya. Dengan hal ini, total produksi perusahaan telah menyerap setidaknya lebih dari 90% di pasar domestik. Produk-produk Ultrajaya Milk nyatanya tidak hanya mampu memenuhi permintaan pasaran domestik saja, melainkan telah merambah hingga pasaran internasional seperti negara-negara ASEAN termasuk Singapura, Vietnam, dan Filipina serta negara lain di Afrika seperti Nigeria. Rencana Ultrajaya Milk dalam jangka panjang akan memperluas jaringan distribusi sebanyak 125.000 toko ritel melalui 50 distributor yang tersebar di seluruh Indonesia. Memasuki tahun 2013, Ultrajaya Milk akan menargetkan laba bersih perusahaan yang mencapai Rp 261,1 miliar atau naik sebesar 34% pada tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan kenaikan yang diperoleh dari sektor penjualan yang menunjukkan perkembangan sebesar Rp 3,24 triliun atau 19,8%. Hal ini juga didukung dengan beroperasinya pabrik baru yang

terletak di Jakarta yang mampu memberikan tambahan kapasitas produksi sebesar 20%-30% atau mencapai lebih dari 360 juta liter-390 juta liter susu cair per tahun.

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang oleh perusahaan. Profitabilitas dipengaruhi oleh jenis perusahaan, perusahaan yang berorientasi menjual barang untuk dikonsumsi atau sebuah jasa umumnya memiliki keuntungan yang lebih stabil daripada perusahaan yang memproduksi barang. Umur, perusahaan yang telah lama berdiri lebih memiliki keuntungan yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang belum lama berdiri. Skala ekonomi yang dimiliki perusahaan. Harga produksi yang dikeluarkan perusahaan, apabila perusahaan memiliki biaya produksi yang relatif lebih murah biasanya akan mendapatkan keuntungan yang lebih baik dan stabil dibandingkan dengan yang harga produksinya tinggi. Perusahaan yang membeli bahan produksi berdasarkan kebiasaan atau habitual basis, umumnya mendapatkan keuntungan yang lebih baik dan stabil. Profitabilitas juga dipengaruhi oleh hasil produk yang dihasilkan, perusahaan yang memproduksi kebutuhan pokok cenderung lebih stabil keuntungannya dibandingkan yang memproduksi barang modal.

Menurut Kasmir (2015:114) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan

dalam memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan, hal ini ditunjukkan dari laba yang diperoleh dan pendapatan investasi.

Earning After Interest and tax adalah laba bersih yang sudah dikurangi dengan beban dan pajak bunga yang berlaku saat ini. Dalam data tersebut laba bersih yang telah dipotong pajak sama dengan laba tahun berjalan.

Berikut adalah data mengenai Profitabilitas PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk Periode 2011-2020 :

Tabel 1.1
Laba sesudah pajak PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk. Periode 2010-2021
(dalam Rupiah)

| No | Tahun | Laba sesudah Pajak (Rp) | Pertumbuhan laba sesudah Pajak (%) |
|----|-------|----------------------------|---|
| 1 | 2010 | 107.123.243.835 | - |
| 2 | 2011 | 128.449.344.052 | 19,91 |
| 3 | 2012 | 535.431.619.485 | 316,84 |
| 4 | 2013 | 325.127.420.664 | -39,28 |
| 5 | 2014 | 283.360.914.211 | -12,85 |
| 6 | 2015 | 523.100.215.029 | 84,61 |
| 7 | 2016 | 709.825.635.742 | 35,70 |
| 8 | 2017 | 718.402.000.000 | 1,21 |
| 9 | 2018 | 701.607.000.000 | -2,34 |
| 10 | 2019 | 1.035.865.000.000 | 47,64 |
| 11 | 2020 | 1.109.666.000.000 | 7,12 |
| 12 | 2021 | 1.276.793.000.000 | 15,06 |

Dilihat dari data diatas data laporan laba sesudah pajak PT.Ultra Jaya Milk Industry Tbk, Periode 2011-2021, Pada 12 tahun terakhir terlihat bahwa data mengalami fluktuasi , terlihat pada tahun 2011 mengalami 19,91%, pada tahun

2012 mengalami kenaikan yang cukup drastis yaitu sebesar 316,84%, kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan yang drastis yaitu sebesar -39,28%, kembali pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar -12,85%, pada tahun 2015 kembali normal yaitu sebesar 84,61%, pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 35,70%, pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi yang cukup drastis yaitu sebesar 1,21%, pada tahun 2018 penurunan kembali terjadi sebesar -2,34%, pada tahun 2019 sebesar 47,64%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 7,12%, pada tahun terakhir 2021 mengalami kenaikan sebesar 15,06%.

Tabel 1.2
Total Aset PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk. Periode 2010-2021
(dalam Rupiah)

| TAHUN | TOTAL ASET | PERTUMBUHAN |
|-------|-------------------|-------------|
| 2010 | 2.006.595.762.260 | - |
| 2011 | 242.776.108.938 | -87,90 |
| 2012 | 2.420.793.382.029 | 897,13 |
| 2013 | 2.811.620.982.142 | 16,14 |
| 2014 | 2.917.083.567.355 | 3,75 |
| 2015 | 3.539.955.910.248 | 21,35 |
| 2016 | 4.239.199.641.365 | 19,75 |
| 2017 | 5.186.940.000.000 | 22,36 |
| 2018 | 5.555.871.000.000 | 7,11 |
| 2019 | 6.608.422.000.000 | 18,94 |
| 2020 | 8.754.116.000.000 | 32,47 |
| 2021 | 7.406.856.000.000 | -15,39 |

Dilihat dari tabel diatas, dapat dilihat bahwan total aset pada PT.Ultra jaya milk industry Tb, Periode 2010-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya,pada awal tahun 2011 mengalami penuruan sebesar -87,90%, pada tahun 2012 mengalmi kenaikan drastis sebesar 897,13%, pada tahun 2013 mengalami

penurunan sebesar 16,14%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 3,75%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali sebesar 21,35%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sedikit sebesar 19,75%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 22,36%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 7,11%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 18,94%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 32,47%, pada tahun terakhir 2021 mengalami penurunan sebesar -15,39%.

Menurut Kasmir (2015: 89), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain, adalah Margin laba bersih, Perputaran total aktiva, Laba bersih, Penjualan, Total Aktiva, Aktiva Tetap, Aktiva Lancar, kas dan Total biaya.

Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) dihitung dengan selisih tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik.

Menurut Kesuma (2009:41), pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar.

Tabel 1.3
Laporan Data Penjualan PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk. Periode 2010-2021 (dalam Rupiah)

| No | Tahun | Penjualan (Rp) | Pertumbuhan Penjualan (%) |
|----|-------|-------------------|---------------------------------|
| 1 | 2010 | 1.880.411.473.916 | - |
| 2 | 2011 | 2.102.383.741.532 | 11,80 |
| 3 | 2012 | 2.809.851.307.439 | 33,65 |
| 4 | 2013 | 3.460.231.249.075 | 23,15 |
| 5 | 2014 | 3.916.789.366.423 | 13,19 |
| 6 | 2015 | 4.393.932.684.171 | 149,20 |
| 7 | 2016 | 4.685.987.917.355 | 6,64 |
| 8 | 2017 | 4.879.559.000.000 | 4,13 |
| 9 | 2018 | 5.472.882.000.000 | 12,16 |
| 10 | 2019 | 6.223.057.000.000 | 13,71 |
| 11 | 2020 | 5.967.362.000.000 | -4,11 |
| 12 | 2021 | 6.616.642.000.000 | 10,88 |

Dilihat dari tabel 1.3 Penjualan PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk. Periode 2011-2021 mengalami naik turun, pada tahun 2011 sebesar 11,80%, pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 33,65%, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 23,15%, pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali sebesar 13,19%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup drastis yaitu sebesar 149,20%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 6,64%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 4,13%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 12,16%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 13,71% pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -4,11%, dan pada tahun terakhir 2021 mengalami kenaikan sebesar 10,88%.

Aktiva atau biasa disebut asset merupakan harta yang menjadi sumber ekonomi perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Untuk menghasilkan produk ini maka peranan aktiva tetap sangat besar, seperti lahan sebagai tempat berproduksi, bangunan sebagai tempat pabrik dan kantor, mesin dan peralatan sebagai alat untuk berproduksi dan lain-lain.

Menurut Rahmat dan Ratna (2017:79-80) “Aktiva tetap (*fixed asset*) adalah harta yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Berikut adalah laporan aktiva tetap yang didapat dari laporan keuangan PT.Ultra Jaya Milk Industry,Tbk Periode 2011-2020 :

Tabel 1.4
Aktiva Tetap PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk. Periode 2010-2020
(dalam Rupiah)

| No | Tahun | Aktiva Tetap (Rp) | Pertumbuhan Aktiva tetap (%) |
|----|-------|----------------------|------------------------------------|
| 1 | 2010 | 941.931.552.988 | - |
| 2 | 2011 | 1.069.735.963.102 | 13,57 |
| 3 | 2012 | 979.511.601.619 | -8,43 |
| 4 | 2013 | 965.974.994.305 | -1,38 |
| 5 | 2014 | 1.003.229.206.363 | 3,86 |
| 6 | 2015 | 1.160.712.905.883 | 15,70 |
| 7 | 2016 | 1.042.072.476.333 | -10,22 |
| 8 | 2017 | 1.336.398.000.000 | 28,24 |
| 9 | 2018 | 1.453.135.000.000 | 8,74 |
| 10 | 2019 | 1.556.666.000.000 | 7,12 |
| 11 | 2020 | 1.715.401.000.000 | 10,20 |
| 12 | 2021 | 2.165.353.000.000 | 26,23 |

Dilihat dari tabel 1.4 aktiva tetap pada PT. Ultra jaya Milk Industry, Tbk Periode 2011-2021, mengalami naik turun/ fluktuasi, pada tahun 2011 sebesar 13,57%, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 8,43%, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -1,38%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 3,86%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 15,70%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -10,22%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 28,24%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 8,74%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 7,12%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 10,20%, dan pada tahun terakhir 2021 mengalami kenaikan sebesar 26,23%.

Perputaran kas adalah periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas. Rasio perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas rata-rata. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan.

Menurut Bambang Riyanto (2011:95) Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualannya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada

perusahaan. Dimana rata-rata kas dan Bank dapat dihitung dari saldo kas dan Bank awal ditambah saldo kas dan Bank akhir dibagi dua. Makin tinggi perputaran kas makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya.

Berikut adalah data laporan mengenai perputaran kas yang didapat dari laporan keuangan PT.Ultra Jaya Milk Industry,Tbk Periode 2011-2020 :

Tabel 1.5
Laporan Saldo Kas Awal dan Akhir PT.Ultra Jaya Milk Industry Tbk, Periode 2010-2021 (dalam rupiah)

| TAHUN | SALDO AWAL | % | SALDO AKHIR | % |
|-------|-------------------|--------|-------------------|--------|
| 2010 | 214.879.968.612 | - | 383.120.307.358 | - |
| 2011 | 383.120.307.358 | 78,30 | 242.776.108.938 | -36,63 |
| 2012 | 242.776.108.938 | -36,63 | 535.889.526.748 | 120,73 |
| 2013 | 535.889.526.748 | 120,73 | 611.624.871.676 | 14,13 |
| 2014 | 611.624.871.676 | 14,13 | 489.284.795.925 | -20,00 |
| 2015 | 489.284.795.925 | -20,00 | 849.122.582.539 | 73,54 |
| 2016 | 849.122.582.539 | 73,54 | 1.521.371.695.873 | 79,17 |
| 2017 | 1.521.372.000.000 | 79,17 | 2.120.400.000.000 | 39,37 |
| 2018 | 2.120.400.000.000 | 39,37 | 1.444.310.000.000 | -31,89 |
| 2019 | 1.444.310.000.000 | -31,89 | 2.040.591.000.000 | 41,28 |
| 2020 | 2.040.591.000.000 | 41,28 | 1.649.669.000.000 | -19,16 |
| 2021 | 1.649.669.000.000 | -19,16 | 1.598.901.000.000 | -3,08 |

Tabel 1.6

Laporan Data Rata Rata Kas PT.Ultra Jaya Milk Industry Tbk, Periode 2010-202 (dalam rupiah)

| No | Tahun | Rata-Rata Kas (Rp) | Pertumbuhan (%) |
|----|-------|--------------------|-----------------|
| 1 | 2010 | 299.000.137.985 | - |

| | | | |
|----|------|-------------------|--------|
| 2 | 2011 | 312.948.208.148 | 4,66 |
| 3 | 2012 | 389.332.817.843 | 24,41 |
| 4 | 2013 | 573.757.199.212 | 47,37 |
| 5 | 2014 | 550.454.833.801 | -4,06 |
| 6 | 2015 | 669.203.689.232 | 21,57 |
| 7 | 2016 | 1.185.247.139.206 | 77,11 |
| 8 | 2017 | 1.820.886.000.000 | 53,63 |
| 9 | 2018 | 1.782.355.000.000 | -2,12 |
| 10 | 2019 | 1.742.450.500.000 | -2,24 |
| 11 | 2020 | 1.845.130.000.000 | 5,89 |
| 12 | 2021 | 1.624.285.000.000 | -11,97 |

Dari tabel 1.6 laporan data rata rata kas PT.Ultra Jaya Milk Industry, Tbk Periode 2011-2021 mengalmi fluktuasi, terlihat pada tahun 2011 sebesar 4,66%, pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 24,41%, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 47,37%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar -4,06%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 21,57%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 77,11%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 53,63%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -2,12%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sedikit sebesar -2,24%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 5,89%, dan pada tahun terakhir mengalami penurunan sebesar -11,97%.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Gusti Ayu Kade Sri Wahyuniati dan Ketut Yudana Adi dengan judul penelitian adalah Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, terbukti bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan

hipotesis kelima yang diajukan, yaitu pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia, sehingga H5 diterima, Adam Afiezan, Mery, dan Ira Martika Winarno, dengan judul penelitian Pengaruh Modal Kerja, Penjualan, Utang Dan Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Consumer Goods* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, dengan hasil penelitian Hasil penelitian ini menunjukkan aktiva tetap secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Oxtaviana dan Kusbandiah (2016:4), semakin banyaknya aktiva tetap, maka akan semakin tinggi biaya depresiasinya sehingga akan menurunkan laba perusahaan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oxtaviana dan Kusbandiah (2016) menyatakan, aset tetap positif berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena yang ada dan perbedaan hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu maka penulis tertarik melakukan penelitian dan menjadikan PT.Ultra Jaya Milk Industry,Tbk. Periode 2011-2021 menjadi Objek yang berjudul :

“ PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, AKTIVA TETAP DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS PT. ULTRA JAYA MILK INDUSTRY, TBK. 2011-2021 “

1.2 Batasan Masalah

Untuk lebih Fokus dan mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian serta keterbatasan peneliti dalam hal pengetahuan, dana dan waktu, maka peneliti hanya akan meneliti tentang :

Pengaruh Pertumbuhan penjualan, Aktiva Tetap dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas yang menekankan rasio rasio berkaitan dengan ROA.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk Periode 2011-2021 ?
2. Apakah Aktiva Tetap berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk Periode 2011-2021 ?
3. Apakah Perputaran Kas berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk Periode 2011-2021 ?
4. Apakah Pertumbuhan Penjualan, Aktiva Tetap dan Perputaran Kas Berpengaruh secara Simultan Terhadap Profitabilitas PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk Periode 2011-2021 ?
5. Berapa Besar Pengaruhnya Pertumbuhan Penjualan, Aktiva tetap dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk Periode 2011-2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Tujuan Penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara Parsial terhadap Profitabilitas PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk Periode 2011-2021
2. Untuk mengetahui Pengaruh Aktiva Tetap Berpengaruh secara Parsial terhadap Profitabilitas PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk Periode 2011-2021
3. Untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas Berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk Periode 2011-2021
4. Untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Aktiva Tetap dan Perputaran Kas Berpengaruh secara Simultan terhadap Profitabilitas PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk Periode 2011-2021 dan Berapa Besar Pengaruhnya.
5. Untuk Mengetahui berapa besar pengaruhnya pertumbuhan penjualan, aktiva tetap dan perputaran kas terhadap profitabilitas PT.Ultra Jaya Milk Industry, Tbk. Periode 2011-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Adapun manfaat akademis yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat teoritis yaitu memperbanyak ilmu keuangan.
2. Sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi para penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan, Penulis berharap dengan penelitian ini dapat memberikan Perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Industry,tbk dalam pengelolaan manajemennya dan menetapkan kebijakan-kebijakan yang bersifat keuangan.
2. Bagi Kampus, Dapat menambah referensi perpustakaan Kampus STIE Sakti Alam Kerinci, khususnya mengenai Perubahan Pendapatan Penjualan, Beban terhadap Laba bersih.
3. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan wawasan, memperdalam pengetahuan penulisan mengenai masalah Perubahan Pendapatan Penjualan, Beban terhadap Laba Bersih.